

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi paling utama yang dipergunakan oleh manusia di dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sebagai media interaksi sosial dapat berupa bahasa lisan, bahasa tulisan dan bahasa isyarat bagi tuna wicara dan bahasa sandi untuk keperluan tertentu dalam berkomunikasi.

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara bertahap dan dapat dikaidahkan (Chaer dan Leonie Agustina, 1995: 15). Bidang linguistik dapat meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu studi tentang makna yang mempelajari bahasa dengan konteksnya. Oleh karenanya ada pembahasan khusus tentang topik yang berhubungan dengan pragmatik sebagai sebuah wacana. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa secara eksternal, studi tentang makna dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca) (Yule, 2006: 3).

Menurut Mulyana (2005: 21) wacana adalah wujud atau bentuk yang bersifat komunikatif, interpretatif, dan kontekstual. Artinya, pemakaian bahasa ini selalu mengandaikan terjadi secara dialogis, perlu adanya kemampuan menginterpretasikan, dan memahami konteks terjadinya wacana. Stubbs (dalam Mulyana, 2005: 69) mengemukakan pikirannya tentang analisis wacana, sebagaimana dikutip berikut ini. Analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa di atas klausa dan kalimat, dan karenanya juga mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas.

Seperti pertukaran percakapan atau bahasa tulis. Konsekuensinya, analisis wacana juga memperhatikan bahasa pada waktu digunakan dalam konteks sosial, khususnya interaksi penutur. Analisis wacana menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks pembicara, penulis. Analisis wacana akan mendeskripsikan apa yang dimaksudkan pembicara dan pendengar melalui wacana tersebut. Dalam penganalisisan wacana yang perlu diperhatikan adalah konteks kalimat sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan (inferensi).

Untuk melakukan analisis wacana, diperlukan teknik analisis bersifat internal dan eksternal. Unit-unit internal meliputi teks dan konteks, tema, topik, judul, aspek keutuhan wacana leksikal, gramatikal dan semantik. Sedangkan unit-unit analisis eksternal meliputi, antara lain inferensi, implikatur, presuposisi, dan pemahaman yang mendalam tentang konteks tuturan yang menjadi latar belakang terjadinya suatu tuturan (wacana) (Mulyana, 2005: 70).

Majalah sebagai salah satu alat untuk menyampaikan informasi juga menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi. Komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca (Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010: 64).

Wacana komik merupakan rangkaian gambar yang berisi cerita. Dalam cerita tentunya terdapat tuturan yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tuturan yang disampaikan tidak langsung akan sulit untuk dipahami maksudnya. Untuk mengetahui maksud dari tuturan tidak langsung maka diperlukan implikatur. Wacana komik pada majalah *Donal Bebek* adalah judul sebuah komik

terbitan *m&c comics* di Indonesia yang berisi kisah-kisah tentang Donal Bebek dan tokoh-tokoh Disney lainnya. Komik ini diterbitkan mingguan dalam ukuran majalah. Pada awalnya komik ini hanya diterbitkan dalam hitam-putih, namun kemudian diterbitkan berwarna sepenuhnya. Hal ini tidak berlangsung lama, karena kemudian diterbitkan kembali dalam format warna selang-seling (setengah berwarna dan setengah hitam-putih). Majalah *Donal Bebek* sudah diterbitkan sejak lama, tepatnya tahun 1976, dan merupakan salah satu komik terpopuler di Indonesia (Wikipedia Bahasa Indonesia, 2009). Majalah *Donal Bebek* penulis temukan Minggu, 29 Januari 2012 pada saat mengunjungi pusat perbelanjaan “Moro” Jalan Perintis Kemerdekaan 7 Purwokerto, Jawa Tengah. Setelah penulis menyimak cerita dalam majalah tersebut, penulis menemukan tuturan yang diucapkan para tokohnya tidak mengutarakan maksud secara langsung. Sesuatu yang hendak disampaikan justru disembunyikan dan terkadang disampaikan berbeda dengan maksud penyampaiannya. Dalam wacana komik pada majalah *Donal Bebek* terdapat unsur pragmatik yang berhubungan dengan implikatur dalam tuturan untuk menarik sebuah kesimpulan (inferensi). Grice (dalam Mulyana, 2005: 11) mengemukakan bahwa implikatur ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu “yang berbeda” tersebut adalah maksud pembicaraan yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi. Dengan mengetahui implikatur dari tuturan dalam wacana, pembaca dapat mengetahui maksud sebenarnya yang terkandung. Seorang anak yang gemar membaca komik akan dilatih berpikir ketika membaca sehingga anak akan memahami maksud cerita.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pendekatan pragmatik sangat mendukung studi wacana. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul *Implikatur dalam Wacana Komik pada Majalah "Donal Bebek"*. Alasan dipilihnya wacana komik pada majalah *Donal Bebek* karena (1) terdapat tuturan yang disampaikan secara tidak langsung sehingga sulit dipahami oleh pembaca, contoh: (a) *Kwik: "Ya! Kenapa, Kwek?"*, (b) *Kwek: "Daging itu tak enak! Aku mendengar pikiran Ibu itu! Kalian tak dengar?"*, (c) *Kwak: "Hah? Mendengar pikiran? Itu hal paling aneh yang pernah aku dengar!"*; (2) terdapat beraneka tema yang menarik seperti perjalanan ke luar angkasa, penjelajahan ke hutan oleh pramuka siaga, perjalanan ke kutub utara, perlombaan pembuatan robot, berlayar di lautan, obsesi menjadi terkenal, berburu harta karun, berkunjung ke museum, menonton biskop dan berbelanja disaat diskon besar-besaran, (3) selain itu juga tokoh-tokoh seperti Donal Bebek Paman Gober, Miki Tikus, Mini Tikus, Kwik, Kwek, Kwak, Desi Bebek, Gufi, Pak Beruang, Bung Kelinci, Midas, Lung, Detektif Basil, Tita, Titi, Tati, dan Gerombolan Si Berat dalam cerita sudah tidak asing lagi bagi pembaca karena tokoh Donal Bebek dapat dijumpai dalam film kartun Donal Bebek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implikatur dan aturan percakapan dalam wacana komik pada majalah *Donal Bebek* edisi 1585 sampai dengan 1597, terbit Maret sampai dengan Mei?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan bentuk implikatur dan aturan percakapan dalam wacana komik yang terdapat pada majalah *Donal Bebek* edisi 1585 sampai dengan 1597, terbit Maret sampai dengan Mei.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang linguistik, di mana bidang linguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik. Dalam penelitian ini dikhususkan pada bidang pragmatik karena pragmatik merupakan studi tentang makna yang mempelajari bahasa dengan konteksnya yang tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya.
- b. Meningkatkan pengetahuan pembaca tentang implikatur dalam wacana komik yang terdapat pada majalah *Donal Bebek*. Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca lebih memahami maksud yang sebenarnya terkandung dalam percakapan.
- c. Memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan bahasa Indonesia. Setiap waktu bahasa mengalami perubahan sehingga bahasa menjadi luas perkembangannya, dalam hal ini makna yang disesuaikan dengan konteks.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan tambahan dalam menganalisis sebuah wacana komik secara pragmatik sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menjadi lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya. Khususnya penelitian tentang implikatur. Dalam sebuah percakapan yang disampaikan secara tidak langsung untuk memahami maksud yang terkandung dibutuhkan pemahaman tentang implikatur sehingga diharapkan dapat memahami maksud yang sebenarnya.
- c. Bagi guru bahasa Indonesia dapat menambah pengetahuan teori tentang menganalisis wacana. Dalam hal ini pengetahuan tentang implikatur. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru bahasa Indonesia dapat mengajarkan tentang implikatur kepada peserta didik dalam memahami sebuah wacana.